

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan Pendekatan penelitian metode *naturalistic inquiry* melalui multimetode. Pendekatan multimetode dalam *naturalistic inquiry* ini adalah strategi komprehensif yang mengintegrasikan beberapa metode penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kompleks, menawarkan pemahaman yang lebih holistik tentang materi pelajaran. Pendekatan ini sangat berharga di bidang-bidang di mana studi metode tunggal mungkin gagal karena bias atau keterbatasan yang melekat. Tujuan utama penelitian multimetode adalah untuk mencapai pemahaman yang lebih komprehensif tentang pertanyaan penelitian dengan melakukan triangulasi data dari berbagai sumber dan metode. Pendekatan ini membantu mengatasi inkonsistensi dan bias yang mungkin timbul dari penggunaan satu metode (Bularafa & Alhaji Haruna, 2022). Kerangka penelitian multimetode sering melibatkan pengintegrasian pendekatan berbasis kasus dan berbasis variasi. Pendekatan berbasis kasus berfokus pada pemahaman proses kausal dalam kasus individu, sementara pendekatan berbasis variasi menilai efek kausal di beberapa kasus (Beach, 2020).

Penelitian multimetode ini menerapkan dua pendekatan yakni studi kasus dan *grounded* theory. Studi kasus digunakan untuk menjawab 3 rumusan masalah yakni Bagaimana proses pembelajaran lintas generasi terjadi dalam keluarga yang terlibat pada komunitas UMKM Suku Sunda Priangan Timur dalam membangun keberdayadidikan keluarga? Dan bagaimana integrasi antara budaya lokal dan pembelajaran lintas generasi terkait kewirausahaan?; Bagaimana fase perkembangan usaha dan kebutuhan keluarga (ekonomi, *social* dan Pendidikan) berubah seiring dengan perkembangan usaha dan perubahan generasi pada keluarga UMKM Suku Sunda Priangan Timur?; Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pembelajaran lintas generasi pada keluarga UMKM Suku Sunda Priangan Timur?

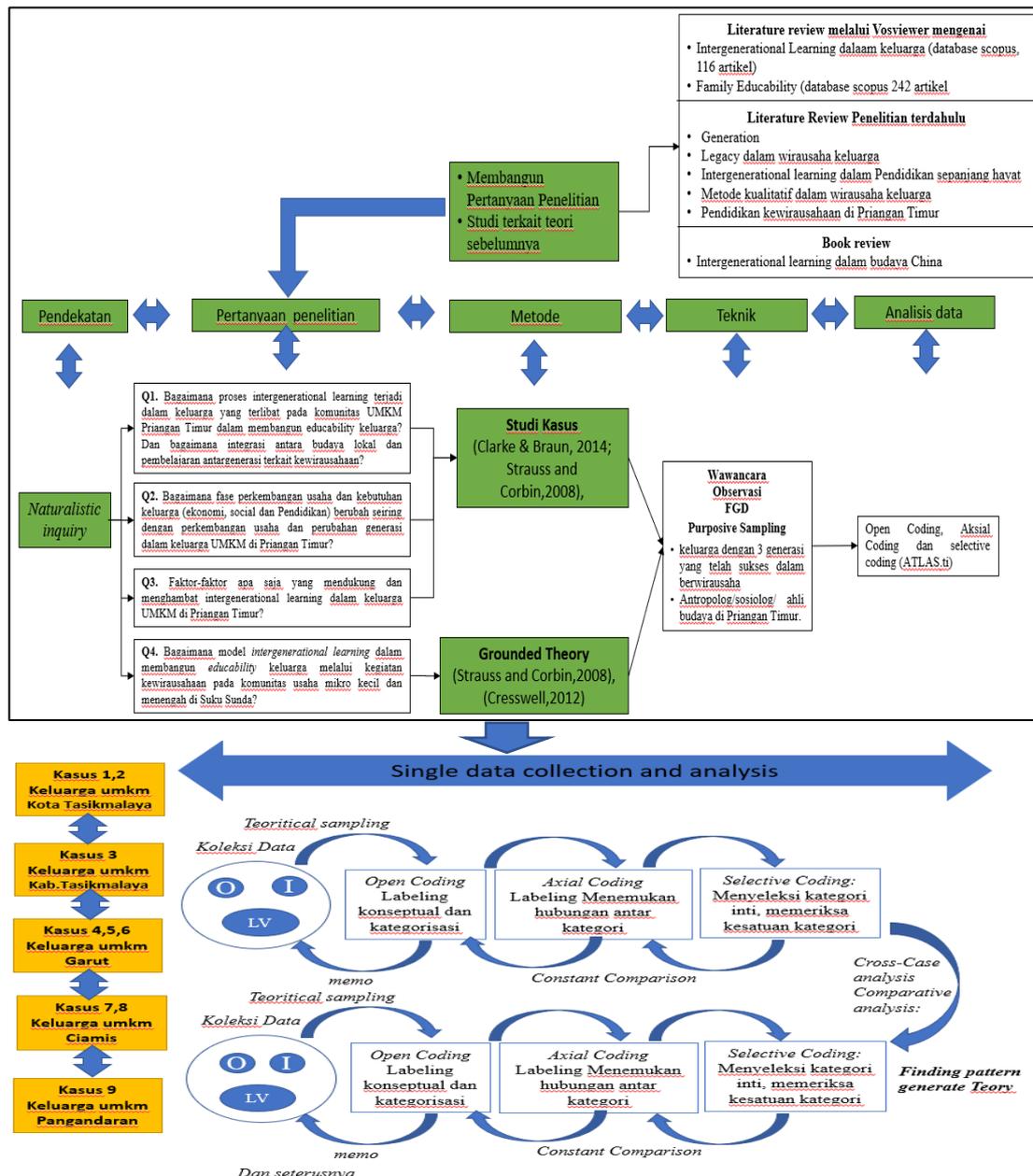
Lesi Oktiwanti, 2025

PEMBELAJARAN LINTAS GENERASI DALAM MEMBANGUN KEBERDAYADIDIKAN KELUARGA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Grounded dengan pendekatan kualitatif untuk menjawab rumusan masalah mengeksplorasi dan membuat model pembelajaran lintas generasi dalam membangun keberdayadidikan keluarga pada kewirausahaan komunitas usaha mikro kecil dan menengah di suku sunda. Sosiolog Glaser dan Strauss (1967) mengembangkan strategi analisis untuk membangun teori dasar (*grounded theory*) dari data kualitatif, dengan menjelaskan teori yang muncul dari data itu sendiri, bukan dipisahkan atau dipaksakan ke dalamnya. *Grounded theory* adalah pendekatan penelitian dan analisis yang terstruktur yang melibatkan penggunaan bukti induktif untuk mengembangkan teori tingkat menengah. Proses ini mencakup protokol yang fleksibel untuk mengumpulkan, mengkodekan, menggabungkan, mengklasifikasikan, dan mengintegrasikan ide-ide. Para peneliti *grounded theory* menggunakan metode perbandingan dan terlibat dalam proses iteratif dengan mengumpulkan dan menganalisis data secara bersamaan. Mereka menggunakan analisis yang berkembang untuk memandu pengumpulan data lebih lanjut dan memperbaiki konsep yang sedang berkembang (Charmaz & Bryant, 2010). *Grounded theory* adalah metode analisis induktif untuk data kualitatif yang diterima secara luas dalam ilmu sosial terapan karena kerangka analisisnya yang jelas dan pengembangan teori. Metode ini melibatkan keterlibatan mendalam dengan data, membaca, dan memahami untuk memperoleh pemahaman komprehensif tentang informasi mendasar (Azungah, 2018; Chapman et al., 2015). *Grounded theory* dapat membuat etnografi lebih analitis, penelitian wawancara lebih mendalam, dan analisis konten lebih terfokus. Metode ini juga dapat digunakan dalam program analisis data kualitatif berbantuan komputer, menambahkan inovasi dalam penelitian metode campuran (Charmaz & Bryant, 2010).

Metode *grounded* ini dimulai dengan data induktif, mengandalkan analisis komparatif, melibatkan pengumpulan data yang simultan dengan analisis, dan termasuk strategi untuk menyempurnakan kategori analitik yang muncul. Prosesnya yang berulang dan komparatif berarti secara berurutan memfokuskan pengumpulan data untuk mengembangkan analisis baru. membuat dugaan dan membangun hipotesis tentang kategori Anda, lalu periksa dengan data. Penelitian

grounded ini dilakukan karena konsep pembelajaran lintas generasi ini masih belum jelas di lapangan sehingga *dibutuhkan constant comparative method* dari keunikan keluarga keluarga UMKM untuk melihat kekhasan dari modus-modus pembelajaran lintas generasi. Desain penelitian kualitatif digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian Pengembangan dari (Corbin & Strauss, 2015; Morrow & Smith, 2007) Keterangan: O= Observation; I= interview; dan LV=literature Review

Lesi Oktiwanti, 2025

Penelitian ini menggunakan pendekatan **multimetode** dalam kerangka *naturalistic inquiry* untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik mengenai proses pembelajaran lintas generasi (pembelajaran lintas generasi) dalam keluarga-keluarga UMKM di Priangan Timur. Pendekatan ini dipilih karena kelebihanannya dalam memadukan berbagai metode untuk menangkap kompleksitas fenomena yang tidak dapat dijelaskan sepenuhnya dengan satu metode saja. Berikut adalah beberapa alasan utama pemilihan desain multimetode:

1) Triangulasi Data untuk Meningkatkan Validitas

Pendekatan multimetode memungkinkan penelitian ini untuk melakukan triangulasi data, yakni membandingkan dan memverifikasi hasil yang diperoleh dari berbagai metode (wawancara, observasi, dan studi dokumentasi). Dengan cara ini, data yang diperoleh lebih kuat dan valid karena hasil dari satu metode dapat dikonfirmasi atau diperkaya oleh metode lainnya. Misalnya, wawancara yang dilakukan dengan generasi tua dan muda dalam keluarga UMKM dapat divalidasi melalui observasi langsung di lapangan dan dokumen-dokumen pendukung yang memberikan konteks tambahan. Triangulasi membantu mengidentifikasi inkonsistensi atau perbedaan dalam pandangan antar-sumber data, yang pada akhirnya memberikan pemahaman yang lebih dalam dan komprehensif tentang dinamika pembelajaran lintas generasi dalam keluarga-keluarga UMKM.

2) Keunggulan Multimetode untuk Menjawab Pertanyaan Penelitian yang Kompleks

Topik pembelajaran lintas generasi mencakup berbagai dimensi, seperti proses transfer pengetahuan, peran budaya lokal, dinamika keluarga, dan keberlanjutan bisnis. Dengan menggunakan beberapa metode, penelitian ini dapat menggabungkan perspektif kualitatif dari wawancara, pengamatan empiris dari observasi, dan latar belakang historis dari studi dokumentasi. Setiap metode memiliki kontribusi unik: wawancara mendalam menggali pengalaman pribadi dan persepsi partisipan; observasi memberikan gambaran nyata dari interaksi antar-generasi; sementara dokumentasi menyediakan konteks tambahan yang memperkaya hasil temuan. Oleh karena itu, multimetode membantu dalam

memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh dan akurat mengenai fenomena yang kompleks dan multidimensi.

3) Mengurangi Bias dan Keterbatasan dari Metode Tunggal

Setiap metode pengumpulan data memiliki kekuatan dan kelemahan masing-masing. Wawancara mungkin dipengaruhi oleh bias sosial atau subjektivitas responden, sementara observasi dapat dibatasi oleh sudut pandang pengamat. Dengan menggabungkan beberapa metode, penelitian ini dapat mengurangi bias yang mungkin muncul dari satu metode tertentu. Data yang dikumpulkan dari wawancara, misalnya, dapat diperiksa kebenarannya melalui observasi langsung dan studi dokumentasi. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang lebih kaya dan lebih dalam karena perspektif yang dihasilkan lebih bervariasi.

4) Fleksibilitas dalam Menyesuaikan Teknik Pengumpulan Data dengan Kondisi Lapangan

Desain multimetode memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk menyesuaikan teknik pengumpulan data sesuai dengan kondisi di lapangan. Dalam konteks penelitian ini, yang melibatkan keluarga UMKM dengan latar belakang budaya Sunda, situasi dan dinamika yang terjadi selama proses penelitian dapat berbeda-beda. Multimetode memungkinkan peneliti untuk merespon situasi ini dengan cara yang lebih adaptif, seperti menambahkan sesi wawancara tambahan jika ditemukan aspek yang belum terjawab, atau memperpanjang durasi observasi jika diperlukan untuk melihat lebih jelas pola interaksi antar generasi. Fleksibilitas ini memastikan bahwa penelitian tetap kontekstual dan relevan dengan situasi di lapangan, serta mampu menangkap nuansa yang muncul dari interaksi langsung dengan subjek penelitian.

5) Meningkatkan Keandalan Temuan Penelitian

Dengan mengintegrasikan data dari berbagai metode, penelitian ini dapat mencapai tingkat keandalan yang lebih tinggi. Temuan yang muncul konsisten dari wawancara, observasi, dan dokumentasi memberikan bukti kuat bahwa pola-pola tertentu memang signifikan. Sebaliknya, jika ada perbedaan dalam hasil antar-

metode, peneliti dapat mengeksplorasi lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi variasi tersebut. Hasil yang diperoleh dari pendekatan multimetode tidak hanya lebih dapat dipercaya, tetapi juga memberikan wawasan yang lebih mendalam dan terperinci.

Pendekatan multimetode ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan akurat mengenai proses pembelajaran lintas generasi dalam konteks UMKM keluarga di Priangan Timur, khususnya dalam menelusuri bagaimana nilai budaya, pengetahuan, dan keterampilan diwariskan antar generasi.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah individu dan kelompok dari keluarga-keluarga UMKM dari berbagai bidang yang menjalankan usaha secara turun temurun di Suku Sunda. Teknik sampling dalam penelitian ini menerapkan Teknik *non probability heterogeneous purposive sampling*, yang menempatkan berbagai perspektif emik berbagai profesi keluarga UMKM dalam modus belajar yang membangun keberdayadidikan keluarga. Penelitian ini mengambil tempat di Suku Sunda Priangan Timur yakni Tasikmalaya, Garut, Pangandaran, Ciamis yang memiliki budaya belajar informal, dimana setiap kecamatan memiliki sentra industri kreatif yang berbeda.

Rasionalitas pemilihan lokasi penelitian ini dilaksanakan di wilayah Priangan Timur, yang mencakup kabupaten dan kota seperti Tasikmalaya, Garut, Pangandaran dan Ciamis. Wilayah ini dipilih dengan pertimbangan khusus terkait konteks budaya dan ekonomi yang relevan dengan tema penelitian, yaitu pembelajaran lintas generasi dalam keluarga UMKM. Berikut adalah beberapa alasan utama yang mendasari pemilihan lokasi ini:

1) Kekhasan Budaya Sunda

Wilayah Priangan Timur dikenal sebagai pusat budaya Sunda yang kaya akan nilai-nilai tradisional dan adat istiadat yang kuat. Budaya Sunda cenderung menghargai kearifan lokal, termasuk norma sosial, nilai kebersamaan, serta

penghormatan terhadap orang tua dan leluhur. Nilai-nilai budaya ini berperan penting dalam proses pembelajaran lintas generasi, terutama dalam konteks bisnis keluarga.

Pengaruh nilai-nilai budaya pada pembelajaran: Dalam budaya Sunda, banyak aspek pembelajaran yang ditransmisikan melalui interaksi keluarga, baik secara eksplisit maupun implisit. Nilai kebersamaan, saling menghormati, dan gotong royong sering kali menjadi fondasi dalam menjalankan bisnis keluarga. Dengan meneliti UMKM di wilayah Priangan Timur, penelitian ini dapat menggali bagaimana budaya lokal memengaruhi proses transfer pengetahuan antar-generasi dan bagaimana nilai-nilai tersebut dipertahankan atau disesuaikan dengan perubahan zaman.

2) Signifikansi Ekonomi UMKM di Priangan Timur

Wilayah Priangan Timur merupakan salah satu kawasan di Jawa Barat yang memiliki jumlah UMKM yang signifikan. Banyak keluarga di daerah ini menjalankan bisnis lokal yang berbasis pada kerajinan, makanan tradisional, tekstil, dan industri kreatif lainnya.

- a) Ketergantungan ekonomi pada UMKM: Banyak keluarga di Priangan Timur mengandalkan UMKM sebagai sumber utama penghidupan. Keberlanjutan bisnis ini sangat bergantung pada kemampuan mereka untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada generasi berikutnya. Hal ini menjadikan Priangan Timur sebagai lokasi yang ideal untuk mengeksplorasi pembelajaran lintas generasi dalam konteks UMKM, mengingat bahwa keberhasilan dan keberlanjutan bisnis keluarga sangat ditentukan oleh efektivitas pembelajaran lintas generasi.
- b) Variasi Jenis usaha: UMKM di Priangan Timur mencakup berbagai sektor, mulai dari industri makanan seperti dodol Garut, hingga kerajinan tangan khas Ciamis. Variasi ini memungkinkan penelitian untuk melihat proses pembelajaran lintas generasi di berbagai jenis usaha dan memahami perbedaan serta persamaan dalam pendekatan yang digunakan oleh keluarga untuk mempertahankan bisnis mereka.

3) Keunikan Keluarga UMKM yang Terus Melanjutkan Warisan Usaha

Di Priangan Timur, banyak UMKM yang dikelola oleh keluarga dan telah bertahan hingga beberapa generasi. Ini menunjukkan bahwa wilayah ini memiliki banyak keluarga yang berkomitmen untuk melestarikan dan meneruskan bisnis keluarga dari generasi ke generasi. Proses pembelajaran lintas generasi menjadi komponen utama dalam menjaga kesinambungan bisnis ini.

- a) Pentingnya warisan keluarga: Keberlanjutan bisnis keluarga di wilayah ini sering kali dipandang sebagai warisan yang harus dilanjutkan oleh generasi muda. Oleh karena itu, penelitian di Priangan Timur akan sangat relevan untuk memahami bagaimana keluarga-keluarga ini melibatkan generasi muda dalam kegiatan bisnis sehari-hari, serta bagaimana mereka mengelola konflik, tantangan, dan nilai-nilai yang dihadapi dalam proses pembelajaran lintas generasi.
- b) Kesempatan mengamati berbagai metode pembelajaran: Keluarga UMKM di Priangan Timur sering kali menggunakan metode pembelajaran informal yang melibatkan pengalaman langsung, observasi, dan keterlibatan praktis. Meneliti di lokasi ini memberikan peluang untuk mengamati metode pembelajaran yang lebih beragam dan kontekstual, yang mungkin berbeda dari pendekatan pembelajaran formal atau modern.

4) Konteks Lokal yang Mendukung Studi Pembelajaran lintas generasi

Priangan Timur adalah wilayah dengan komunitas yang erat dan rasa kebersamaan yang tinggi, di mana proses pembelajaran sering kali dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan hubungan komunitas yang kuat. Hal ini memberikan konteks yang unik untuk memahami bagaimana pembelajaran lintas generasi tidak hanya terjadi di tingkat keluarga, tetapi juga melibatkan pengaruh dari komunitas sekitar.

- a) Pengaruh komunitas pada pembelajaran: Banyak UMKM di Priangan Timur yang beroperasi dalam lingkungan komunitas kecil, di mana anggota keluarga sering mendapatkan dukungan, saran, dan masukan dari anggota komunitas lainnya. Konteks ini memungkinkan penelitian untuk menggali bagaimana faktor-faktor eksternal seperti interaksi sosial dan nilai komunitas memengaruhi

cara keluarga melakukan pembelajaran lintas generasi dan mempertahankan bisnis mereka.

- b) Sumber daya dan dukungan lokal: Priangan Timur memiliki banyak lembaga lokal, seperti koperasi dan asosiasi UMKM, yang mendukung dan memberdayakan pengusaha kecil. Penelitian di lokasi ini memungkinkan untuk mengeksplorasi bagaimana lembaga-lembaga tersebut berperan dalam memfasilitasi transfer pengetahuan dan keterampilan antar-generasi, serta bagaimana dukungan ini memengaruhi strategi keberlanjutan bisnis.

5) Relevansi Kontekstual dengan Penelitian

Mengingat tujuan penelitian ini adalah untuk memahami proses pembelajaran lintas generasi dalam konteks budaya dan bisnis lokal, Priangan Timur menyediakan lokasi yang kaya dan relevan. Karakteristik lokal ini memungkinkan penelitian untuk mengeksplorasi dinamika unik dari pembelajaran lintas generasi yang mungkin tidak terlihat dalam konteks lain.

- a) Konteks budaya yang relevan: Priangan Timur tidak hanya menawarkan contoh bagaimana pembelajaran lintas generasi berlangsung dalam budaya Sunda, tetapi juga memberikan wawasan tentang bagaimana nilai-nilai tradisional beradaptasi dalam dunia bisnis modern. Penelitian di lokasi ini dapat memberikan temuan yang relevan bagi keluarga UMKM di daerah lain yang ingin mempertahankan bisnis dengan memanfaatkan kearifan lokal mereka.
- b) Studi kasus yang representatif: Priangan Timur, dengan berbagai jenis usaha UMKM yang dijalankan secara lintas generasi, menjadi studi kasus yang representatif untuk memahami fenomena pembelajaran lintas generasi. Temuan penelitian di wilayah ini dapat diaplikasikan ke wilayah lain dengan karakteristik serupa, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih luas pada literatur tentang kewirausahaan keluarga.

Dengan memilih Priangan Timur sebagai lokasi penelitian, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap bagaimana proses pembelajaran lintas generasi dipengaruhi oleh nilai budaya, dinamika keluarga, dan komunitas lokal. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan yang relevan bagi UMKM di wilayah lain

tentang bagaimana melestarikan bisnis keluarga melalui pembelajaran lintas generasi yang adaptif dan kontekstual.

3.2.2 Subyek/Responden Penelitian

Penelitian yang berjudul "Pembelajaran lintas generasi dalam Membangun Keberdayadidikan Keluarga (Studi pada Kegiatan Kewirausahaan Komunitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Priangan Timur)" memerlukan subyek yang memiliki pengalaman dalam pembelajaran lintas generasi dalam konteks kewirausahaan. Kriteria pemilihan responden Penelitian ini difokuskan pada keluarga-keluarga UMKM di Priangan Timur yang terlibat dalam proses pembelajaran lintas generasi. Kriteria inklusi dan eksklusi berikut ditetapkan untuk memastikan bahwa responden yang terlibat relevan dan memiliki pengalaman langsung yang signifikan dengan konteks penelitian.

3.2.2.1 Kriteria Inklusi

Responden yang memenuhi kriteria berikut akan diikutsertakan dalam penelitian:

- 1) UMKM yang telah berhasil melibatkan tiga generasi atau lebih: Fokus penelitian adalah keluarga yang telah sukses mempertahankan bisnis hingga generasi ketiga atau lebih. Ini memberikan konteks yang kaya untuk mempelajari bagaimana pengetahuan dan keterampilan ditransfer lintas generasi secara berkelanjutan.
- 2) Berdomisili di Priangan Timur, Jawa Barat: Penelitian ini menargetkan keluarga UMKM di wilayah seperti Tasikmalaya, Garut, Pangandaran dan Ciamis, yang memiliki budaya lokal kuat dan khas yang mempengaruhi proses pembelajaran lintas generasi.
- 3) Memiliki usaha khas lokal yang berkelanjutan: UMKM yang menjalankan usaha dengan ciri khas lokal dan telah beroperasi minimal tiga tahun dipilih untuk menjamin adanya pola pembelajaran lintas generasi yang mapan.
- 4) Anggota keluarga yang terlibat langsung dalam operasional harian: Responden termasuk generasi tua (pendiri atau orang tua) dan generasi muda (anak atau

cucu) yang terlibat langsung dalam operasional harian bisnis. Keterlibatan aktif ini penting untuk menangkap dinamika dan transfer pengetahuan sehari-hari.

3.2.2.2 Kriteria Eksklusi

Keluarga atau individu yang memenuhi salah satu dari kriteria berikut dikecualikan dari penelitian:

- 1) UMKM yang baru berdiri atau belum memasuki generasi kedua: Keluarga yang belum mencapai setidaknya generasi kedua dalam menjalankan bisnis tidak diikutsertakan, karena penelitian ini membutuhkan adanya proses pembelajaran lintas generasi yang sudah berjalan.
- 2) Keluarga yang tidak terlibat langsung dalam operasional harian usaha: Keluarga yang hanya memiliki peran manajerial pasif atau tidak terlibat langsung dalam operasional bisnis harian dikecualikan. Proses pembelajaran lintas generasi lebih mudah diobservasi dalam keterlibatan langsung.
- 3) Usaha yang Tidak Berbasis pada Kearifan Lokal: Penelitian ini fokus pada UMKM yang mengangkat budaya lokal, sehingga usaha yang tidak berbasis pada kearifan atau ciri khas budaya Sunda dikecualikan untuk menjaga konsistensi fokus penelitian.

3.2.2.3 Justifikasi Pemilihan Kriteria

- 1) Durasi usaha yang berkelanjutan: Dengan memilih usaha yang telah beroperasi selama beberapa generasi, penelitian ini dapat mengidentifikasi pola-pola pembelajaran yang telah berjalan dan bagaimana pembelajaran lintas generasi dikembangkan seiring waktu.
- 2) Keterlibatan langsung dalam operasional harian: Fokus pada keluarga yang terlibat langsung dalam operasional bisnis harian memberikan pemahaman lebih mendalam tentang proses transfer pengetahuan dan keterampilan yang terjadi secara alami dalam aktivitas sehari-hari.
- 3) Budaya lokal sebagai latar belakang: UMKM yang berlokasi di Priangan Timur dan berbasis pada kearifan lokal penting untuk penelitian ini karena budaya dan nilai-nilai lokal sering memengaruhi cara pembelajaran lintas generasi. Ini

memberi konteks khusus bagi penelitian untuk memahami peran budaya dalam proses transfer pengetahuan antar-generasi.

Dengan kriteria pemilihan ini, penelitian diharapkan dapat menangkap data yang komprehensif tentang proses pembelajaran lintas generasi dalam UMKM keluarga di Priangan Timur, memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mendukung keberhasilan transfer pengetahuan lintas generasi dan keberlanjutan usaha keluarga.

Tabel 3.1 Data Demografi Informan Penelitian

Karakteristik Informan	Keterangan
Karakteristik UMKM	: Usaha/UMKM telah berkembang 3 generasi
Jenis Kelamin Informan	
Laki- laki	: 8 orang
Perempuan	: 8 orang
Jenis kelamin berdasarkan generasi informan penelitian	Generasi 1: P = 0, L = 0 Generasi 2: P = 3, L = 2 Generasi 3: P = 5, L = 6
Jumlah wilayah (5) dan UMKM (9)	Kota Tasikmalaya: 2 UMKM Kabupaten Tasikmalaya: 1 UMKM Kabupaten Garut: 3 UMKM Kabupaten Ciamis: 2 UMKM Kabupaten Pangandaran: 1 UMKM

Berikut ini rincian informan, lokasi, waktu dan Teknik penelitian pada table 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2 Informan, Lokasi, Waktu, Teknik Penelitian

LOKASI	NO	SEKTOR UMKM, KODE, DAN KETERLIBATAN GENERASI	TAHUN BERDIRI	INFORMAN				WAKTU PENELITIAN	TEKNIK		DURASI			
				G1	G2	G3								
KOTA TASIKMALAYA	1	TARUMPAH (ST-TK)	3	1946				1	L	15 SEPTEMBER 2024	WAWANCARA SESI 1	LANGSUNG	70 MENIT	140 MENIT
								1	P	27 AGUSTUS 2023	WAWANCARA SESI 2	LANGSUNG	15 MENIT	
		1	P	1	P	12 SEPTEMBER 2023	WAWANCARA SESI 3	LANGSUNG	55 MENIT					
	2	BORDIR, GAMIS DAN KOKO (KB-TK)	3	1970				1	P	25 MEI 2023	WAWANCARA	LANGSUNG	90 MENIT	90 MENIT
RAJAPOLAH KABUPATEN TASIKMALAYA	3	PERALATAN RUMAH TANGGA (KR-TK)	3	1977				1	L	05 JANUARI 2024	WAWANCARA SESI 1	LANGSUNG	25 MENIT	90 MENIT
						1	L	1	L	25 JANUARI 2024	WAWANCARA SESI 2	LANGSUNG	65 MENIT	
CIAMIS	4	KERUPUK (KE-CM)	3	1950				1	P	26 JANUARI 2024	WAWANCARA SESI 1	TELEPHONE	15 MENIT	75 MENIT
						1	L	1	L	27 JANUARI 2024	WAWANCARA SESI 2	LANGSUNG	40 MENIT	
						1	L	1	L	27 JANUARI 2024	FGD	LANGSUNG	20 MENIT	
	5	ABON DENDENG SAPI (AD-CM)	3	1968				1	P	07 FEBRUARI 2024	WAWANCARA SESI 1	TELEPHONE	10 MENIT	100 MENIT
								1	L	10 FEBRUARI 2024	WAWANCARA SESI 2	LANGSUNG	90 MENIT	
PANGAN-DARAN	6	PEDAGANG IKAN ASIN DAN NELAYAN (IA-PG)	3	1950		1	P			20 FEBRUARI 2024	WAWANCARA SESI 1	TELEPHONE	10 MENIT	60 MENIT
						1	P			21 FEBRUARI 2024	WAWANCARA SESI 2	TELEPHONE	50 MENIT	
GARUT	7	DODOL (D-GT)	3	1970				1	L	07 FEBRUARI 2024	WAWANCARA SESI 1	TELEPHONE	10 MENIT	90 MENIT

								1	L	08 FEBRUARI 2024	WAWANCARA SESI 2	LANGSUNG	80 MENIT		
	8	KERAJINAN KULIT (KK-GT)	3	1987				1	L	27 FEBRUARI 2024	WAWANCARA SESI 1	TELEPHONE	70 menit	70 MENIT	
	9	PETANI, PEDAGANG GULA MERAH (GM-GT)	3	1960			1	P	1	P	28-29 FEBRUARI 2024	WAWANCARA SESI 1	LANGSUNG	2 X 50 MENIT	100 MENIT

Lesi Oktiwanti, 2025

PEMBELAJARAN LINTAS GENERASI DALAM MEMBANGUN KEBERDAYADIDIKAN KELUARGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3 Alat Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Teknik Wawancara

Wawancara. Wawancara ini dilakukan melalui pertanyaan terbuka supaya data yang dikumpulkan lebih mendalam. Yang menjadi interviewee dalam penelitian ini adalah Pemilik UMKM, anggota keluarga yang terlibat dalam bisnis, dan generasi yang berbeda dalam keluarga (misalnya, orang tua, anak, cucu) dari berbagai bidang untuk melihat pola-pola pembelajaran lintas generasi dalam lingkungan keluarga UMKM untuk membangun keberdayadidikan keluarga.

Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam dengan format semi-terstruktur untuk mendapatkan informasi detail mengenai pengalaman dan persepsi partisipan terkait pembelajaran lintas generasi dalam konteks UMKM keluarga. Wawancara semi-terstruktur dipilih karena memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk menyesuaikan pertanyaan berdasarkan respon yang diberikan oleh partisipan, memungkinkan eksplorasi lebih dalam pada aspek-aspek yang relevan. Proses wawancara dilakukan dalam beberapa tahap:

- 1) Tahap persiapan. Sebelum wawancara, peneliti menyusun panduan wawancara yang berisi topik-topik utama yang ingin digali, seperti proses transfer pengetahuan, tantangan dalam pembelajaran lintas generasi, serta peran nilai budaya dalam bisnis keluarga. Panduan wawancara ini mencakup pertanyaan-pertanyaan terbuka yang dirancang untuk memancing respon mendalam dari partisipan. Selain itu, peneliti melakukan briefing kepada partisipan mengenai tujuan penelitian dan pentingnya kontribusi mereka, serta memastikan bahwa persetujuan telah diperoleh.
- 2) Pelaksanaan wawancara. Wawancara dilakukan secara tatap muka di lingkungan yang nyaman bagi partisipan, seperti di tempat usaha atau rumah, untuk

memudahkan mereka berbagi informasi secara bebas. Setiap wawancara berlangsung antara 45 hingga 90 menit, tergantung pada ketersediaan waktu partisipan dan kedalaman diskusi. Selama wawancara, peneliti menggunakan pendekatan yang responsif, menyesuaikan pertanyaan sesuai dengan alur percakapan dan tanggapan partisipan. Peneliti juga mencatat ekspresi non-verbal dan intonasi yang mungkin relevan dalam konteks interpretasi data.

- 3) Transkripsi dan analisis. Semua wawancara direkam dengan izin partisipan dan kemudian ditranskripsi secara verbatim untuk memastikan akurasi dalam analisis. Setelah transkripsi selesai, peneliti melakukan pengkodean data menggunakan pendekatan *grounded theory*, mengidentifikasi tema dan pola yang muncul dari hasil wawancara. Proses ini dilakukan secara iteratif untuk menyempurnakan kategori analitik dan teori yang berkembang dari data.
- 4) Studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui studi peninggalan tertulis, seperti arsip, buku tentang teori, pendapat, dalil, hukum, dll.

3.3.2 Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data tambahan yang digunakan untuk mendeskripsikan situasi nyata dan interaksi antara generasi dalam lingkungan UMKM. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan situasi dan kondisi serta proses pembelajaran lintas generasi pada keluarga-keluarga UMKM. Teknik ini dilakukan dengan pendekatan observasi partisipatif di mana peneliti terlibat langsung dalam situasi sehari-hari keluarga UMKM untuk memahami konteks dan dinamika pembelajaran lintas generasi.

- 1) Fokus observasi. Fokus utama observasi adalah pada interaksi antar generasi, seperti bagaimana orang tua dan anak bekerja sama, berbagi pengetahuan, serta memecahkan masalah dalam bisnis keluarga. Peneliti juga mengamati aspek-aspek budaya yang mendukung atau mempengaruhi proses pembelajaran lintas generasi,

seperti norma sosial, adat istiadat, dan praktik bisnis tradisional yang dipertahankan.

- 2) Tahapan pelaksanaan observasi. Observasi dilakukan secara bertahap selama beberapa sesi di lokasi bisnis dan rumah partisipan, yang memungkinkan peneliti untuk melihat variasi perilaku dan interaksi dalam situasi yang berbeda. Setiap sesi observasi berlangsung antara 1 hingga 2 jam, dengan peneliti mencatat situasi secara rinci menggunakan catatan lapangan. Untuk mendukung pengumpulan data yang lebih kaya, peneliti juga menggunakan alat bantu seperti kamera (dengan persetujuan partisipan) untuk merekam situasi yang penting.
- 3) Pencatatan dan analisis data observasi. Data yang dikumpulkan selama observasi dicatat dalam bentuk deskripsi naratif yang detail. Catatan ini meliputi interaksi, bahasa tubuh, serta pola komunikasi antar generasi. Peneliti kemudian menganalisis data ini untuk menemukan tema dan pola yang relevan, membandingkan hasilnya dengan temuan dari wawancara untuk mengidentifikasi konsistensi atau perbedaan dalam data. Penggunaan metode triangulasi memastikan bahwa hasil observasi memperkuat dan melengkapi temuan dari wawancara, memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh tentang dinamika pembelajaran lintas generasi dalam UMKM.

3.3.3 Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi tertulis dan visual yang relevan dengan konteks penelitian. Dokumentasi ini mencakup dokumen bisnis keluarga, foto, arsip, dan catatan lainnya yang dapat memperkaya data.

- 1) Jenis dokumentasi: Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi catatan bisnis, foto usaha, silsilah keluarga, dan dokumen legal seperti perizinan usaha. Informasi ini membantu memahami latar belakang bisnis dan sejarah keluarga dalam menjalankan UMKM.

- 2) Pengumpulan data: Pengumpulan dokumentasi dilakukan selama wawancara dan observasi. Peneliti meminta izin kepada partisipan untuk mengakses dan mendokumentasikan informasi yang relevan. Setiap dokumen yang dikumpulkan dianalisis untuk menambah konteks dan mendukung temuan dari wawancara dan observasi.
- 3) Analisis dokumentasi: Data dokumentasi dibandingkan dengan hasil dari teknik pengumpulan data lainnya. Hal ini membantu memperkuat interpretasi dan memberikan konteks tambahan yang mungkin tidak terungkap dalam wawancara atau observasi.

3.3.4 Tinjauan Literatur

Tinjauan literatur dilakukan untuk memahami teori dan konsep yang relevan dengan pembelajaran lintas generasi, khususnya dalam konteks kewirausahaan keluarga dan budaya Sunda. Teknik ini melibatkan kajian terhadap literatur akademis, buku, jurnal, dan sumber-sumber tertulis lainnya.

- 1) Identifikasi sumber: Sumber literatur yang digunakan mencakup jurnal ilmiah, buku, dan artikel yang terkait dengan pembelajaran lintas generasi, kewirausahaan keluarga, dan nilai-nilai budaya lokal. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan kredibilitas, relevansi, dan kemutakhiran.
- 2) Pengumpulan dan klasifikasi: Literatur yang diidentifikasi dikelompokkan berdasarkan topik-topik utama penelitian. Peneliti mencatat temuan penting dan konsep yang relevan yang dapat memperkuat analisis data utama.
- 3) Analisis literatur: Temuan dari literatur digunakan untuk memberikan dasar teoretis dalam interpretasi data penelitian dan untuk menempatkan hasil penelitian dalam konteks yang lebih luas. Literatur ini juga digunakan untuk membandingkan dan mengkontraskan temuan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga meningkatkan validitas penelitian.

3.4 Kisi-Kisi Penelitian

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Penelitian
Pembelajaran Lintas Generasi dalam Membangun Keberdayadidikan Keluarga

No.	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sub-Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Bagaimana proses pembelajaran lintas generasi terjadi dalam keluarga yang terlibat pada komunitas UMKM Priangan Timur dalam membangun keberdayadidikan keluarga?	Proses Pembelajaran lintas generasi	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk pembelajaran lintas generasi • Nilai budaya Sunda dalam pembelajaran • Mekanisme transfer pengetahuan dari generasi tua ke generasi muda 	Wawancara, Observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. UMKM Tarumpah 2. UMKM Bordir, gamis dan koko cibeureum 3. UMKM Kerajinan tangan dan peralatan rumah tangga 4. UMKM Kerupuk Ciamis 5. UMKM Abon dendeng 6. UMKM ikan asin dan nelayan 7. UMKM Dodol Garut 8. UMKM kulit Garut 9. UMKM gula merah
2	Dan bagaimana integrasi antara budaya lokal dan pembelajaran lintas generasi terkait kewirausahaan?	Integrasi Budaya Lokal	<ul style="list-style-type: none"> - Pengaruh nilai budaya lokal pada pembelajaran - Adaptasi nilai budaya dengan konteks kewirausahaan 	Wawancara, Observasi, Studi Dokumentasi	Literature review, dan akademisi

No.	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sub-Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
			- Inisiatif komunitas UMKM dalam menjaga nilai budaya dan kewirausahaan		
		Keberdayadidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Capacities to assimilate experience 2. Capacities To Process (Store, combine, synthesize experience) 3. Capacities to take action 4. Capacities to determine or create purpose 		<ol style="list-style-type: none"> 1. Tarumpah 2. Bordir, gamis dan koko cibeureum 3. Kerajinan tangan dan peralatan rumah tangga 4. Kerupuk Ciamis 5. Abon dendeng 6. Pedagang ikan asin dan nelayan 7. Dodol Garut 8. UMKM kulit Garut 9. UMKM gula merah
3	Bagaimana fase perkembangan usaha dan kebutuhan keluarga (ekonomi, sosial, dan pendidikan) berubah seiring dengan perkembangan usaha dan perubahan generasi?	Fase Perkembangan Usaha	<ul style="list-style-type: none"> - Fase awal usaha keluarga - Fase pertumbuhan dan ekspansi - Fase transisi 	Wawancara, Studi Dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tarumpah toha 2. Bordir, gamis dan koko cibeureum 3. Kerajinan tangan dan peralatan rumah tangga 4. Kerupuk eco bandung Ciamis

No.	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sub-Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
			kepemilikan antar-generasi		5. Abon dendeng ibu iloh 6. Tahu bungkeng 7. Cupacupasnack (olahan snack seafood) 8. Pedagang ikan asin dan nelayan (bi asih) 9. Dodol aneka sari dan sagura Garut 10. Umkm kulit Sagura Garut
		Kebutuhan Keluarga	- Perubahan kebutuhan ekonomi keluarga - Perubahan kebutuhan sosial dan jaringan - Pendidikan formal dan informal dalam mendukung usaha keluarga	Wawancara, Observasi	Generasi tua dan muda, dokumen keluarga
4	Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pembelajaran lintas generasi	Faktor Pendukung dan Penghambat	- Dukungan dari keluarga dan komunitas	Wawancara, Observasi	Generasi tua dan muda, pemimpin komunitas UMKM

No.	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sub-Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
	dalam keluarga UMKM di Priangan Timur?		<ul style="list-style-type: none"> - Akses terhadap teknologi dan pelatihan - Tantangan konflik antar-generasi 		
5	Bagaimana model konseptual pembelajaran lintas generasi dalam membangun keberdayadidikan keluarga melalui kegiatan kewirausahaan pada komunitas UMKM di Suku Sunda?	Model Pembelajaran lintas generasi	<ul style="list-style-type: none"> - Metode dan strategi pembelajaran antar-generasi - Keterlibatan generasi muda dalam usaha keluarga - Penerapan prinsip budaya dalam pembelajaran 	Wawancara, Observasi, Studi Dokumentasi	Generasi tua dan muda, komunitas UMKM, dokumen budaya dan usaha

3.5 Analisis Data Penelitian

Analisis data wawancara dilakukan dalam bahasa Indonesia dan ditranskripsi secara verbatim. Analisis data diikuti pedoman teori grounded Strauss dan Corbin (Corbin & Strauss, 2015) yang terdiri dari tiga langkah: open coding, aksial coding, dan coding selektif.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan *grounded theory*, dengan menggabungkan wawancara, observasi, dokumentasi, dan tinjauan literatur untuk mendapatkan wawasan yang komprehensif. Pendekatan grounded theory memungkinkan data untuk membentuk teori secara induktif, yang sangat relevan untuk mengeksplorasi fenomena pembelajaran lintas generasi dalam keluarga-keluarga UMKM. Proses analisis data dilakukan dalam tiga tahap utama: *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*, yang masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

1. Langkah-langkah Analisis Data

a. *Open Coding (Pengkodean Terbuka)*

Tahap pertama dari analisis data adalah *open coding*, di mana data dianalisis secara baris demi baris untuk mengidentifikasi konsep atau kategori yang muncul. Proses ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memecah data menjadi unit-unit makna terkecil.

- 1) Proses Pengkodean: Setiap transkrip wawancara dan catatan observasi dibaca dengan seksama untuk mengidentifikasi tema atau istilah yang berulang. Setiap tema atau konsep awal diberi label atau kode yang menggambarkan makna atau isi dari segmen data tersebut.
- 2) Penggunaan ATLAS.ti: Dalam penelitian ini, perangkat lunak ATLAS.ti 8 digunakan untuk membantu proses pengkodean, memungkinkan peneliti untuk menyimpan, menandai, dan mengatur kode dengan lebih sistematis. Data dikodekan langsung dalam ATLAS.ti 8, yang juga mendukung dokumentasi dan pengorganisasian hasil.
- 3) Penggabungan Tema: Tema-tema yang mirip atau tumpang tindih kemudian digabungkan untuk membentuk kategori awal yang lebih luas. Misalnya,

berbagai deskripsi tentang “pembelajaran dari orang tua” dapat digabungkan menjadi satu kategori “transfer pengetahuan antar-generasi”.

b. Axial Coding (Pengkodean Aksial)

Setelah kategori awal terbentuk, tahap *axial coding* digunakan untuk menghubungkan berbagai kategori dan sub-kategori dalam konteks yang lebih luas. Tujuannya adalah untuk menemukan pola dan hubungan antara kategori, serta mengidentifikasi kategori inti.

- 1) Menghubungkan Kategori: Kategori yang ditemukan pada tahap *open coding* dianalisis untuk melihat keterkaitan satu sama lain. Misalnya, “nilai budaya” mungkin dikaitkan dengan “strategi pengajaran” dalam konteks pembelajaran lintas generasi.
- 2) Penerapan Skema Paradigma: Skema paradigma Strauss dan Corbin digunakan untuk membangun hubungan antara kategori. Paradigma ini mencakup kondisi (faktor yang memengaruhi), tindakan atau interaksi (respons terhadap kondisi), dan konsekuensi (hasil dari tindakan atau interaksi).
- 3) Pendalaman Kategori Inti: Dalam tahap ini, peneliti memperdalam pemahaman tentang kategori yang muncul dengan mengeksplorasi sub-kategori dan mengidentifikasi hubungan sebab-akibat. Sebagai contoh, peneliti dapat menemukan bahwa “komunikasi antar-generasi” dipengaruhi oleh “nilai-nilai tradisional” yang membentuk pola interaksi dalam keluarga UMKM.

c. Selective Coding (Pengkodean Selektif)

Tahap terakhir adalah *selective coding*, di mana kategori utama atau inti yang muncul dari data diintegrasikan untuk membentuk teori yang komprehensif. Kategori inti ini harus relevan dengan seluruh data dan mampu menjelaskan fenomena penelitian secara keseluruhan.

- 1) Mengidentifikasi Kategori Inti: Peneliti memilih satu kategori inti yang dianggap mampu menjelaskan fenomena yang diamati, seperti “transfer pengetahuan lintas generasi dalam keluarga UMKM”. Kategori ini kemudian dianalisis untuk melihat keterkaitannya dengan semua kategori lain yang ditemukan.

- 2) Penyempurnaan Teori: Peneliti menyusun cerita atau narasi yang menghubungkan kategori inti dengan kategori-kategori lain, menciptakan teori yang menyeluruh. Proses ini dilakukan dengan mengevaluasi bagaimana setiap kategori saling terkait, membentuk pola yang lebih besar tentang pembelajaran lintas generasi.
- 3) Validasi Teori dengan Data: Teori yang dihasilkan divalidasi dengan membandingkannya kembali dengan data mentah. Jika ditemukan inkonsistensi, peneliti kembali ke tahap *axial coding* untuk memperbaiki atau menyempurnakan hubungan antar-kategori. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa teori yang dibentuk didukung oleh data lapangan.

2. Triangulasi Data

Untuk memastikan keandalan dan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan membandingkan hasil dari wawancara, observasi, dokumentasi, dan literatur. Triangulasi ini berfungsi untuk memverifikasi konsistensi data dan memastikan bahwa temuan yang muncul didukung oleh berbagai sumber data. Dengan demikian, analisis data tidak hanya akurat tetapi juga mampu memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang pembelajaran lintas generasi.

3. Dokumentasi dan Penulisan Temuan

Setelah proses analisis selesai, temuan-temuan utama didokumentasikan dengan sistematis. Peneliti menyusun hasil berdasarkan kategori dan tema utama yang telah dianalisis, yang kemudian diorganisasikan menjadi sebuah narasi yang mendetail tentang pembelajaran lintas generasi dalam keluarga UMKM. Proses dokumentasi dilakukan secara terstruktur untuk memudahkan pembaca dalam memahami proses dan hasil penelitian.

Dengan menggunakan pendekatan *grounded theory* yang berfokus pada *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*, penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi pola-pola dan hubungan yang relevan dalam proses pembelajaran lintas generasi. Metode ini memungkinkan peneliti membangun teori yang

didasarkan langsung pada data lapangan, memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan kewirausahaan keluarga di Priangan Timur.

3.6 Protokol Etika Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian untuk melindungi hak-hak partisipan, memastikan integritas penelitian, serta menjaga kepercayaan antara peneliti dan partisipan. Berikut adalah aspek-aspek utama dari protokol etika yang diterapkan dalam penelitian ini:

1. Persetujuan Informasi (*Informed Consent*)

Sebelum memulai proses pengumpulan data, setiap partisipan diberikan penjelasan rinci mengenai tujuan penelitian, metode yang akan digunakan, jenis data yang akan dikumpulkan, serta bagaimana data tersebut akan digunakan. Peneliti menjelaskan bahwa partisipan memiliki hak untuk memahami isi dan tujuan penelitian, serta untuk menolak atau menghentikan partisipasinya kapan saja tanpa adanya konsekuensi negatif. Setiap partisipan diminta untuk menandatangani formulir persetujuan yang mencakup:

- a. Penjelasan tentang tujuan dan latar belakang penelitian.
- b. Rincian tentang teknik pengumpulan data yang akan digunakan (wawancara, observasi, dokumentasi).
- c. Pernyataan mengenai hak partisipan untuk menarik diri dari penelitian kapan saja.
- d. Informasi kontak peneliti untuk pertanyaan lebih lanjut.
- e. Persetujuan eksplisit untuk perekaman suara atau video, jika diperlukan.

2. Kerahasiaan dan Anonimitas

Peneliti berkomitmen untuk menjaga kerahasiaan dan anonimitas partisipan. Data pribadi atau informasi sensitif dari partisipan tidak akan dibagikan atau dipublikasikan tanpa izin eksplisit. Untuk menjaga kerahasiaan:

- a. Setiap partisipan diberikan kode atau pseudonim untuk melindungi identitas mereka.

- b. Data yang dikumpulkan disimpan dalam format yang aman, dengan akses terbatas hanya kepada peneliti utama dan tim yang terlibat.
- c. Informasi pribadi yang teridentifikasi tidak akan diungkapkan dalam laporan penelitian. Data yang digunakan dalam publikasi akan disajikan secara agregat atau dalam bentuk ringkasan yang tidak mengungkapkan identitas individu.

3. Kebebasan Partisipasi

Partisipasi dalam penelitian ini bersifat sukarela, dan partisipan memiliki kebebasan penuh untuk menentukan tingkat keterlibatan mereka. Mereka dapat menolak menjawab pertanyaan tertentu atau meminta agar observasi tertentu tidak dilakukan. Peneliti menjelaskan bahwa keputusan partisipan untuk ikut serta atau menolak tidak akan mempengaruhi hubungan profesional atau pribadi mereka dengan peneliti atau institusi terkait.

4. Perlindungan dari Risiko atau Bahaya

Penelitian ini dilakukan dengan memperhitungkan segala potensi risiko atau bahaya yang mungkin timbul bagi partisipan. Mengingat bahwa penelitian ini bersifat observasional dan kualitatif, risiko terhadap partisipan diperkirakan minimal. Namun, peneliti tetap berkomitmen untuk memastikan bahwa:

- a. Penelitian dilakukan di lingkungan yang nyaman dan aman bagi partisipan.
- b. Kegiatan wawancara dan observasi dijadwalkan sesuai dengan kenyamanan waktu dan lokasi yang disetujui oleh partisipan.
- c. Jika partisipan merasa tidak nyaman selama wawancara atau observasi, mereka memiliki hak untuk menghentikan atau menunda partisipasi mereka tanpa adanya sanksi.

5. Transparansi dan Tanggung Jawab

Peneliti menjaga transparansi penuh dalam proses penelitian, memastikan bahwa setiap langkah dilakukan secara etis dan profesional. Setelah penelitian selesai, partisipan diberi opsi untuk melihat ringkasan hasil penelitian, jika mereka tertarik. Hal ini bertujuan untuk menjaga kepercayaan dan memberi partisipan akses terhadap informasi yang mungkin bermanfaat bagi mereka.

6. Penggunaan dan Penyimpanan Data

Lesi Oktiwanti, 2025

PEMBELAJARAN LINTAS GENERASI DALAM MEMBANGUN KEBERDAYADIDIKAN KELUARGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data yang dikumpulkan dari partisipan akan disimpan secara aman selama durasi penelitian dan untuk waktu tertentu setelah penelitian selesai, sesuai dengan pedoman etika penelitian. Penyimpanan data dilakukan dengan prosedur keamanan yang ketat, termasuk penggunaan kata sandi untuk file digital dan penguncian fisik untuk data hard copy. Setelah waktu penyimpanan yang ditentukan berakhir, data pribadi akan dihapus atau dimusnahkan untuk memastikan bahwa informasi pribadi partisipan tidak terpapar.

7. Keterbukaan terhadap Pertanyaan dan Kekhawatiran Partisipan

Partisipan didorong untuk mengajukan pertanyaan atau menyampaikan kekhawatiran terkait proses penelitian kapan saja. Peneliti berusaha untuk responsif terhadap pertanyaan dan memberikan klarifikasi jika dibutuhkan. Informasi kontak peneliti disediakan agar partisipan dapat menghubungi tim penelitian dengan mudah.

Dengan protokol etika ini, penelitian diharapkan dapat menjaga hak-hak partisipan dan menghasilkan data yang dapat dipercaya, sambil memastikan bahwa semua langkah yang diambil sesuai dengan standar etika penelitian yang tinggi.